
KEBIJAKAN MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMA 1 SIMANJAYA

Nur Zaini

STITT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al Fattah Siman Sekaan Lamongan,
Telp. 0322-3382086, Fax. 0322-3382086
Pos-el : nurzaini@stitaf.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapka: penerapan program pendidikan Islam dan pengorganisasian, implementasi kebijakan dan pelaksanaan program pendidikan, proses evaluasi dan tingkat keberhasilan pendidikan, faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan rasionalistik. Alat mendapatkan data dengan meggunakan metode observasi, studi kepustakaan dan wawancara. Sedangkan untuk pengolahan data dengan menggunakan analisis deskriptif. Pada umumnya penerapan manajemen pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah dilakukan, fungsi-fungsi manajemen pendidikan telah dilaksanakan dengan baik. Implementasi kebijakan pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah diarahkan pada upaya peningkatan kualitas citra Sekolah, dan ternyata tingkat keberhasilannya itu cenderung mengalami peningkatan. Faktor pendukung bagi penerapan manajemen pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan adalah faktor kelembagaan yang memiliki landasan yuridis sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan, Kurikulum KBK yang merupakan inti dari proses pendidikan, Letak SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan yang strategis, Faktor historis yang merupakan kekuatan bagi SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan, Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kependidikan yang merupakan unsur pokok dalam pengembangan lembaga pendidikan dan dukungan orang tua siswa yang terbangun melalui komite Sekolah. Sedangkan yang menjadi kendala dalam penerapan manajemen pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan adalah persepsi masyarakat yang masih menganggap bahwa Sekolah Swasta adalah tempat pendidikan yang belum berkualitas, belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan secara modern, kualitas input yang masih rendah dan sumber dana yang masih sangat terbatas.

Kata kunci: Kebijakan, Manajemen, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to reveal: the application of Islamic education programs and organizing, the implementation of policies and the implementation of educational programs, the evaluation process and the level of educational success, the supporting and inhibiting factors for the development of Islamic education management in SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan. This research is qualitative research, using a rationalistic approach. The tool obtains data by using methods of observation, literature study, and interviews for processing data by using descriptive analysis. In general, the application of Islamic education management in SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan has been carried out, the functions of education management have been carried out correctly. The implementation of Islamic education policy in SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan has been directed at efforts to improve the quality of the

school's image, and the level of success tends to increase. Supporting factors for the implementation of Islamic education management in SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan is an institutional factor that has a juridical basis as a reference for organizing education, KBK curriculum which is the core of the education process, Location of SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan which is a strength for SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan, Human Resources (HR) or educational staff which is a critical element in the development of educational institutions and the support of parents of students who are built through the School Committee. Whereas the obstacle in implementing Islamic education management in SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan is the perception of the community who still think that Private Schools are places of education that are not yet of quality, do not however have modern educational facilities and infrastructure, the quality of inputs is still low and sources of funding are still minimal.

Keywords: Policy, Management, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek ajaran Islam adalah pendidikan Islam. Sebagai salah satu aspek ajaran Islam, Pendidikan Islam dilaksanakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Tujuan pendidikan Islam sejalan dan selaras dengan tujuan hidup manusia dalam ajaran Islam. Tujuan tersebut adalah untuk menciptakan pribadi-pribadi yang menghambakan dirinya kepada Allah dan selalu bertakwa kepadanya dan dengan taqwa, dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat (QS. 51 : 56 dan 3: 102). Lebih dari itu, pribadi yang bertakwa akan menjadikan *Rahmatan Lilalamin*, baik masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Azyumardi Azra (2002:8), tujuan akhir pendidikan Islam adalah tujuan hidup manusia dalam Islam.

Pendidikan Islam berlangsung sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa). Ayat al-Qur'an yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw juga dimulai dengan perintah *Iqra* (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti atau mengkaji) dan bukan perintah tentang shalat, puasa dan lainnya. Ayat yang pertama kali turun ini adalah perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Dengan diturunkannya *iqra'*, Menurut Muhaimin, manusia wajib memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam (Muhaimin: 2003). Abdul Gani, menyatakan bahwa teori-teori atau pemikiran pendidikan Islam menjadi landasan kegiatan pendidikan Islam dan sistem pengajaran Islam, sebagaimana yang dikutip Muhaimin (2003). Hasan Langgulung (1998:5) dan Ahmad Tafsir juga memperkuat pandangan di atas.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan Islam adalah salah satu subsistem sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai jika Pendidikan Islam dapat tercapai. Maksun (1999: 1) mencatat bahwa dalam tiga dekade terakhir, pendidikan Islam memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap pendidikan di Indonesia.

Namun demikian, bukan berarti penyelenggaraan Pendidikan Islam bebas dari kritik. Lembaga pendidikan Islam formal, misalnya Madrasah dianggap masih belum dapat memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat. Indikator yang paling nampak adalah lulusan lembaga tersebut tidak dapat diserap oleh pasar tenaga kerja dengan alasan kurang siap pakai, selain itu tamatan sekolah, yang berusia produktif, banyak menjadi pengangguran. Malik Fajar mengatakan bahwa pada umumnya lembaga-lembaga pendidikan Islam, kualitasnya relatif belum merata (Malik Fajar, 1999: 1). Baik antar mata pelajaran yang disajikan pada Madrasah dan sekolah (mata Pelajaran agama dan umum), maupun antar lembaga pendidikan madrasah dan sekolah. Untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, madrasah dengan komposisi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih banyak, menjadikannya lembaga pendidikan ini lebih mampu mentransfer nilai-nilai akhlak (moral) dibandingkan dengan sekolah, yang komposisi pendidikan Agamanya lebih sedikit. Namun demikian, secara umum, dari berbagai survey, bangsa Indonesia masih mengalami krisis multidimensional, seperti KKN di hampir seluruh institusi, meningkatnya tindak kriminal, tindak kekerasan, konsumsi minuman alcohol, narkoba, pelecehan seksual dan lain-lain. Krisis tersebut berdasarkan kajian berpangkal pada krisis aklah dan moral, yang secara langsung atau tidak erat hubungannya dengan persoalan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam (Muhaimin, 2012:18).

Dalam hal ini, ada pandangan yang perbedan diantara para ahli. Ada yang berpandangan bahwa timbulnya krisis moral atau akhlak disebabkan karena gagalnya pendidikan Agama Islam dan ada yang berpandangan bahwa munculnya krisis tersebut bukan karena pendidikan agama Islam. Azyumardi Azra (2003) menilai bahwa krisis moral seperti meningkatnya kriminalitas, korupsi, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain lebih disebabkan lemahnya penegakan hukum, gaya hidup yang hedonis, dan kurangnya keteladanan (*politic will*) dari pejabat publik dalam pemberantasan korupsi dan penyakit social lainnya.

Pandangan Azra ini, jika disimpulkan memang ujung-ujungnya ada kaitannya dengan pendidikan agama Islam, baik langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pendidikan merupakan proses penanaman dan pengembangan nilai dan norma yang implisit pada setiap mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam dan sekaligus guru-gurunya. Maka setiap guru, tidak hanya guru PAI memiliki tanggungjawab yang sama untuk mendidik moral dan akhlak.

Pemikiran dan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan agama Islam sudah banyak yang diterapkan. Tidak lain tujuannya diantaranya adalah memberi kontribusi dalam menjabarkan makna pendidikan nasional yang berfungsi membangun watak serta peradaban bangsa yang ber martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa membangun potensi manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiridan menjadi warga Negara yang demokratis serta

bertanggungjawab (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Beberapa contoh manifestasi kebijakan yang sudah diambil dan diterapkan misalnya pembinaan pendidikan agama Islam terpadu pada sekolah umum, kegiatan pesantren kilat di sekolah umum dan lain-lain sesuai karakteristi sekolah.

Namun, dalam hal-hal tertentu, kebijakan pendidikan agama Islam yang diambil terkesan menggebu-gebu, idealis, romantis dan kurang realistis (Muhaimin, 2012: 17). Akibatnya para pelaksana di lapangan kerap kali menghadapi kendala dan kesulitan dalam realisasinya dan dipertanyakan keefektivannya. Kemungkinan penyebabnya adalah kurang jelasnya pemahaman paradig pengembangan pendidikan agama Islam, sehingga berdampak pada salah orientasi dan langkah, ketidak jelasan ruang lingkup dan arah pengembangannya.

Kebijakan pengembangan pendidikan agama Islam di Sekolah umum, diarahkan pada pembentukan kepribadian yang religious. Kebijakan ini sangat prospektif dalam membangun watak, moral dan perdaban bangsa yang bermartabat (Muhaimin, 2012: 37). Akan tetapi pendidikan agama Islam di sekolah masih sering termarginalkan dan kurang perhatian. Alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI di sekolah hanya 3 jam pelajaran tentu sangat berbeda jauh dengan alokasi waktu pada mata pelajaran PAI di madrasah.

Sekolah perlu serius dalam mengelola pendidikan agama Islam, agar tujuan pendidikan agama Islam, membentuk pribadi yang religious dapat terwujud. Di sinilah pentingnya fungsi manajemen pada lembaga pendidikan sekolah. Konsekwensinya adalah bahwa peranan sekolah terhadap pengembangan PAI perlu ditingkatkan, baik oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah maupun guru PAI. Peran tersebut dilaksanakan melalui penguasaan pengetahuan dan kemampuan manajerial kependidikan guna mencapai efektivitas tujuan lembaga pendidikan Islam.

Terkait dengan fungsi-fungsi manajemen, H. Fayol mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, komando, kordinasi, dan pengawasan. Sedangkan Luther M. Gullick mengemukakan fungsi-fungsi manajemen itu meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, koordinasi, laporan, dan penganggaran. Pendapat lain dikemukakan G.R. Terry bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

John F. Mee sebagaimana dikutip Burhanuddin (1994: 33), mengemukakan fungsi-fungsi manajemen itu terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, dan pengawasan. Sedangkan Sondang P. Siagian (2002: 69) mengemukakan bahwa fungsi manajemen itu terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, penanganan sumber daya manusia, pengawasan, dan penilaian. Dari setiap pendapat tersebut tampak bahwa setiap kombinasi fungsi manajemen

itu terdapat tiga fungsi yang selalu ada, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Manajemen pendidikan yang profesional sangat diperlukan, didasarkan pada asumsi bahwa manajemen pendidikan yang berlangsung dalam sebuah lembaga pendidikansekolah akan berdampak pada efektivitas dan efisiensi pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Hal senada disampaikan Tilaar (2003: 22) bahwa mutu pendidikan akan meningkat apabila ditangani secara efisien. Artinya, sebagai sumber yang mempengaruhi terjadinya proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah. Kurikulum diarahkan dan dirinci, guru dipersiapkan dan ditugaskan, sarana dan dana pendidikan diprogramkan secara efisien.

SMA 1 Simanjaya Lamongan melakukan eksperimen untuk mendapatkan alternatif format lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang mampu mengembangkan potensi manusia secara utuh, moral intelektual dan keterampilan secara terpadu dan komprehensif. Berdasarkan studi pendahuluan berupa kunjungan ke SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan dan melakukan wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Bapak Suprpto, S.Ag. M.PdI. diperoleh informasi bahwa SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan berdiri sejak 1988. Di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah.

SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan, secara umum, relatif baik dari SMA swasta di sekitarnya, baik dari sisi infrastruktur, SDM, *out-put* dan lain sebagainya. Hasil observasi penulis yang dilakukan pada tanggal 5 januari 2020 menunjukkan bahwa SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah memiliki fasilitas pembelajaran, seperti perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling serta lokasinya yang berdampingan dengan masjid pondok.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan belum secara kualitatif menjadi pilihan pertama saat penerimaan siswa baru pada awal tahun ajaran. Bila dibandingkan dengan SMA-SMA yang berada di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan Rencana Operasional (Renop) SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan diketahui bahwa siswa Simanjaya Siman Lamongan cukup bervariasi, termasuk lulusannya. Jumlah siswa yang terserap ke perguruan tinggi belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan dokumen Profil SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2018-2019 prosentase lulusan yang lolos tes ke perguruan tinggi negeri masih sangat minim.

Dilihat dari kualitas input siswa SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan belum cukup menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Nilai UAN dan UN siswa sehingga dalam pembelajaran dapat dirasakan saat mereka belajar di SMA 1 Simanjaya Siman Lamonganmotivasi sangat rendah.

Dalam dunia pendidikan, ini merupakan masalah yang harus segera ditanggulangi. Salah satu kata kunci menjawab persoalan tersebut adalah dengan penerapan manajemen dan administrasi yang efektif dalam pengelolaan lembaga

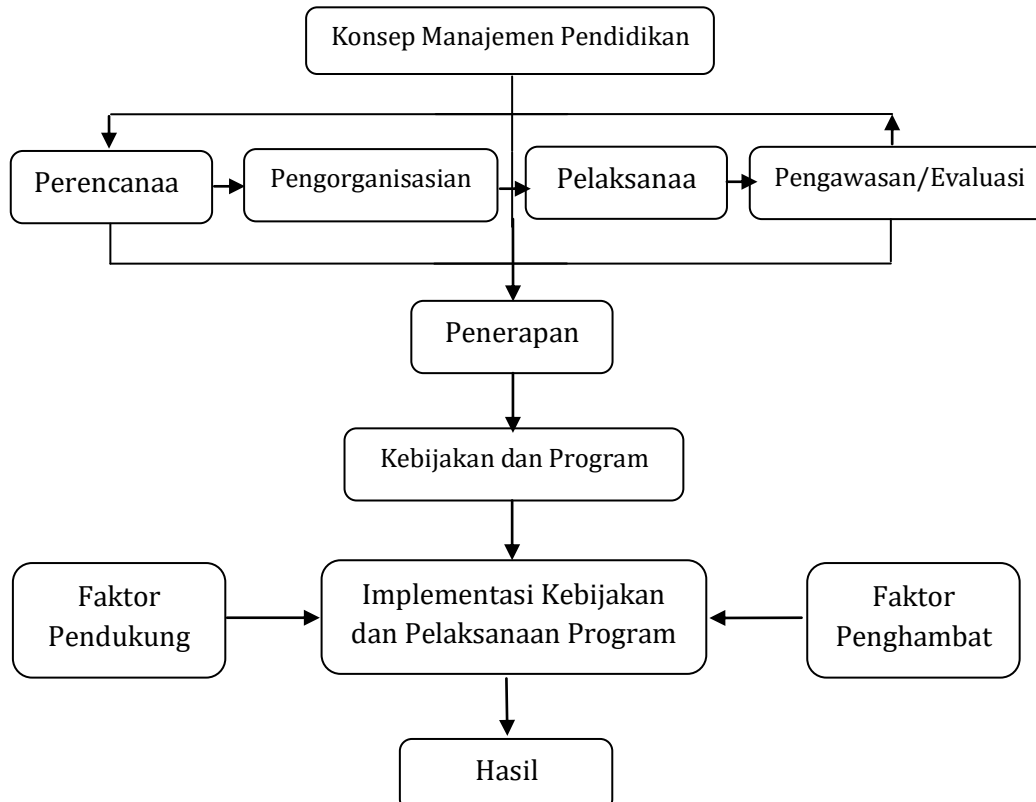
pendidikan. Maksudnya bagaimana peran kepemimpinan dalam memberdayakan seluruh aspek sumber daya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, dalam hal ini SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini berupaya mencari atas permasalahan antara lain Bagaimana program pendidikan Islam dan pengorganisasiannya di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan, Bagaimana implementasi kebijakan dan pelaksanaan program pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan, Bagaimana proses evaluasi dan tingkat keberhasilan pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan, dan Apa faktor pendukung dan penghambat bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan?.

Penelitian ini secara teoritik berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan agama Islam di Sekolah. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di sekolah aliyah secara tepat, efektif dan efisien dalam rangka peningkatan kualitas Sekolah.

Secara sistematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada model berikut ini.

Tabel 2
Kerangka Pemikiran Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan makna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai mengenai kebijakan dan manajemen pendidikan agama Islam pada SMA Simanjaya Siman Lamongan.

Jenis data penelitian ini adalah data tertulis yang besumber dari dokumen-dokumen SMA 1 Simanjaya yang terdiri dari dokumen profil SMA Simanjaya Siman Lamongan, dokumen Rencana Pengembangan Sekolah SMA Simanjaya Siman Lamongan, dokumen Rencana Operasional Program (Renop) SMA Simanjaya Siman Lamongan, dan dokumen Rencana Strategis (Renstra). Selain dokumen penelitian ini juga besumber dari infoman, yaitu Kepala Sekolah, waka. kurikulum, guru, TU dan siswa SMA Simanjaya Siman Lamongan.

Metode pengambilan data interview dilakukan dengan cara: melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, waka. kurikulum, guru, tenaga kependidikan SMA 1 Simanjaya yang meliputi TU dan tenaga perpustakaan serta siswa SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan mengenai kebijakan dan manajemen pendidikan agama Islam di SMA 1 Simanjaya. Selain interview, peneliti juga melaukan obsevasi mengenai penerapan konsep manajemen pendidikan di SMA Simanjaya Siman Lamongan.

Analisis data di lapangan dan seterusnya, penulis menggunakan metode yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman, yaitu dimulai Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian atau *display data* dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Pendidikan dan Pengorganisasian di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan

1. Program Pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan

Proses penyusunan program pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan dilakukan melalui mekanisme rapat antara pihak Sekolah dan Komite Sekolah. Pengajuan *draft* dilakukan setelah pihak Sekolah berkoordinasi dengan seluruh komponen Sekolah (guru, ustadz dan tenaga kependidikan, TU dan lain-lain).

Adapun Aspek-aspek yang menjadi bahan program pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan adalah Program Pengembangan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Pengembangan Standar Penilaian (UU SISDIKNAS No. 20/2003).

Standar Isi yang dikembangkan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan meliputi: kelompok mata pelajaran, kedalaman isi dan beban belajar. Kelompok mata pelajaran yang digunakan di SMA terdiri dari: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Beban belajar yang diterapkan di SMA 1 Simanjaya menggunakan sistem paket. Yakni pengaturan alokasi waktu pada setiap mata pelajaran di semester ganjil dan genap dalam 1 tahun ajaran. Beban belajar tersebut disajikan dalam program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Disamping beban belajar pokok, SMA 1 Simanjaya juga menambahkan beban belajar perminggu untuk mata pelajaran dan materi pembiasaan. Beban belajar tatap muka per jam pembelajaran pada SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan ditetapkan berlangsung selama 45 menit. Jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu adalah 50 jam pembelajaran.

Standar proses pembelajaran pada SMA 1 Simanjaya diselenggarakan secara menyenangkan, menantang interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif. selain itu, pembelajaran harus memberi ruang bagi peserta didik agar mengembangkan kreativitas, prakarsa, dan kemandirian yang selaras dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pendidikan peran pendidik adalah memberi keteladanan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan senantiasa dievaluasi, baik pada aspek kognitif, psikomotor maupun afektif. Disamping dievaluasi, proses pembelajaran juga dilakukan monitoring atau pengawasan. Monitoring tersebut meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut sesuai dengan yang diperlukan (Kurikulum SMA, 2020).

Standar kompetensi lulusan yang dikembangkan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan diarahkan untuk penguatan sikap dan karakter, kepribadian, akhlak mulia. Penciptaan dasar kecerdasan, pemahaman dan pengetahuan adalah juga merupakan standar kompetensi lulusan, disamping juga *skill* atau keterampilan untuk hidup mandiri di tangan-tengah masyarakat, bangsa dan negara juga penanaman etos untuk mengikuti pendidikan lanjut. Untuk mewujudkan kompetensi lulusan agar sesuai standar tersebut, SMA 1 Simanjaya menyajikan kurikulum yang terdiri dari kelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Di samping kurikulum kurikuler di atas, SMA 1 Simanjaya juga memberikan pembelajaran agama berupa pembiasaan-

pembiasaan, misalnya pembiasaan baca Qur'an, baca wirduddatiff dan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur(Kurikulum SMA, 2020).

Pada standar pendidik dan kependidikan, SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan memandang bahwa pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan harus senantiasa dilakukan. Pengembangan aspek tersebut dilaksanakan tidak hanya memenuhi kekurangan namun juga meningkatkan kualifikasi dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk peningkatan kualifikasi pendidikan guru, SMA 1 Simanjaya memprogramkan penyesuaian pendidikan guru dan tenaga kependidikan. Sedangkan untuk peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan, SMA 1 Simanjaya memprogramkan pertemuan-pertemuan ilmiah dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan dan pendidikan misalnya penyusunan bahan ajar, metode pembelajaran. Sistem penilaian dan lain-lain (Kurikulum SMA, 2020).

Standar sarana dan prasarana pendidikan SMA 1 Simanjaya mencakup sarana minimal dan wajib dimiliki. SMA 1 Simanjaya yang penyelenggaraannya di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, sebagian besar sarana prasarana adalah milik yayasan, yaitu berupa lahan, gedung/ruang kelas tempat proses pembelajaran dan ruang perkantoran, laboratorium dan perpustakaan. Namun fasilitas lainnya misalnya fasilitas pembelajaran, layanan jaringan internet, penambahan buku-buku koleksi perpustakaan, SMA 1 Simanjaya mengalokasikan anggaran untuk pemenuhannya setiap tahun.

Standar penilaian pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan meliputi penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Standar yang ditetapkan SMA 1 Simanjaya untuk penilaian proses adalah penilaian proses pembelajaran dari ranah sikap, baik sikap spiritual maupun sosial dan penilaian keterampilan. Metode penilaian proses pembelajaran adalah dengan observasi dan performance. Sementara penilaian hasil belajar untuk ranah kognitif dan keterampilan, menggunakan 2 metode, yaitu metode tes dan metode nontes. Metode tes, berupa tes tulis dan tes kinerja. Tes Tulis dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya: *multiple choice*, menjodohkan, *fals* dan *true* dan esay. Untuk tes kinerja ada 2, yaitu perilaku terbatas dan perilaku meluas. Kedua jenis tes kinerja ini dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang disusun sebelum dilakukan tes. SMA 1 Simanjaya juga memprogramkan metode nontes. Metode nontes digunakan untuk menilai sikap, minat atau motivasi. Metode nontes digunakan untuk menilai ranah afektif (KI1 dan KI2). Instrumen yang digunakan pada penilaian dengan metode nontes ini adalah angket, kuisisioner, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan lain-lain (Kurikulum SMA, 2020).

Analisis terhadap program pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan di atas, menunjukkan bahwa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan berdasarkan visi, misi, strategi dan tujuannya, SMA 1 Simanjaya

Siman Lamongan melakukan perencanaan dengan sebaik-baiknya. Dengan membuat perencanaan, berarti kegiatan yang dilakukan dipikirkan sebelumnya sehingga dapat terarah dengan baik, karena tata cara serta strategi pelaksanaannya sudah ditetapkan.

Uraian perencanaan di atas menunjukkan bahwa, secara umum SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah melakukan fungsi perencanaan pendidikan yang ideal dari sebuah perencanaan pendidikan. Dalam hal ini telah terdapat hal-hal berikut ini: (a) Perencanaan telah dirumuskan secara jelas dan penjabarannya cukup operasional, (b) Terdapat garis besar program untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah, (c) Terdapat prosedur pembagian tugas yang jelas, hubungan antar anggota kelompok masing-masing, (d) Telah ditetapkan standar yang hendak dicapai, dan (e) Telah disusun prosedur dan langkah kegiatan untuk mencapai tujuan.

Temuan lain menunjukkan bahwa, penyusunan perencanaan pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan agama Islam secara khusus, di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah memperhatikan aspek-aspek sumber daya yang ada. Dalam hal ini, tujuan pendidikan Sekolah adalah mempersiapkan para siswa agar berkualitas, terampil dan memiliki sikap yang positif. Tujuan lainnya adalah agar siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Secara lebih rinci, temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan SMA adalah Terlaksananya pembiasaan dari motto Lingkungan SMAku BHISA (Bersih, hijau, indah, sejuk dan asri) pada seluruh warga Sekolah, Tercipta atmosfir kompetisi belajar, suka baca, suka menulis, Tercipta English area/50% siswa dan guru Can Speak English, 75% Guru dan murid bisa IT, Memperoleh prestasi dalam bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, Terselenggaranya pembelajaran yang menggunakan metode yang bervariasi, menerapkan system pembelajaran PAIKEM dengan pendekatan karakter dan berbasis ICT, Menjuarai berbagai kompetisi akademik maupun non akademik ditingkat regional/Kabupaten, Terwujudnya peserta didik yang terampil dan mendapatkan pengakuan dari lembaga yang berwenang, Terlaksananya pengetahuan siswa dalam pemahaman dan pengendalian terjadinya pencemaran, kerusakan lingkungan hidup serta melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup, Menkontruksi program KIR dengan target dan hasil yang jelas. (dokumen Renstra SMA 1 Simanjaya)

Strategi (langkah) untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dengan menyusun rencana dan melakukan pembenahan manajemen serta berusaha melibatkan semua kekuatan yang ada di dalam sekolah dan luar sekolah. Dalam membuat perencanaan pendidikan, sekolah berusaha melibatkan dan meminta partisipasi banyak pihak agar tujuan tercapai.

Dari uraian di atas tampak bahwa perencanaan pendidikan yang disusun SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan atas dasar hasil analisis data yang memadai dan belum sepenuhnya mengacu pada kriteria-kriteria seperti yang digariskan dalam tujuan. Perencanaan yang dibuat masih bersifat sederhana dan belum memiliki rencana strategik jangka panjang yang berkelanjutan. Padahal sebuah perencanaan dan program pendidikan harus dilandasi dengan konsepsi: (1) Terpadu, (2) Bawah-atas dan atas-bawah, (3) Bergulir dan berkelanjutan, serta (4) Perencanaan strategik. Perencanaan pendidikan di sekolah menjadi penting dan memiliki beberapa peran antara lain: (1) Dengan perencanaan kita bisa memastikan bahwa masa depan menjadi pertimbangan, (2) Dengan perencanaan kita bisa melakukan koordinasi/integrasi, (3) Dengan perencanaan kita menjadi lebih rasional, dan (4) Dengan perencanaan kita bisa mempermudah pengendalian dan pengawasan.

Dalam hubungan ini, isi perencanaan berupa perumusan tujuan yang ingin dicapai, program kegiatan, serta identifikasi dan penentuan sumber daya. Fungsinya adalah sebagai landasan bagi langkah dan tindakan selanjutnya. Prinsipnya yaitu memutuskan (merumuskan) tentang apa yang harus dilakukan. Adapun teknik dan metode perencanaan itu bervariasi coraknya, sesuai dengan kepribadian administrator dan situasi di mana ia berada.

Apa yang dilakukan SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan Sejalan dengan pendapat T. Hani Handoko (1994: 79) yang mengemukakan bahwa terdapat empat tahapan yang harus dilalui dalam kegiatan perencanaan, yaitu: (1) Penetapan tujuan, (2) analisis keadaan *existing*, (3) Mengidentifikasi pendukung dan penghambat, dan (4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Perencanaan yang benar-benar efektif, akan menjamin tercapai semua tujuan telah ditetapkan oleh organisasi. Untuk itu, Kepala SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan selalu memperhatikan hal-hal berikut sebelum memutuskan rencana program, antara lain adalah: (1) mewujudkan ketersediaan informasi yang akurat dan valid tentang keadaan SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan, (2) Perencanaan dan program pendidikan SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan hendaknya jelas serta mudah dikomunikasikan dan diperintahkan, (3) Seluruh pihak di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan selalu menjaga komitmen atas program dan tujuan yang hendak dicapai, (4) Perencanaan program pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan harus jelas siapa penanggungjawab dan pelaksananya, dan (5) Adadilakukan monitoring dan evaluasi atas setiap perencanaan program yang disusun..

2. Pengorganisasian di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan

Berdasarkan informasi Kepala Sekolah, diperoleh gambaran bahwa pengorganisasian di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaannya mencakup hal-hal berikut: (1) Adanya rincian tugas dan

pekerjaan yang dilaksanakan dalam pencapaian tujuan organisasi. Rincian tugas tersebut antara lain adalah tugas kepala sekolah, tugas para wakil kepala sekolah, tugas wali kelas, tugas kepala TU dan staf TU. Pembagian tugas dimaksud juga tercermin dalam struktur organisasi dengan bagian-bagian yang terintegrasi dalam mencapai tujuan, (2) Pembagian seluruh beban pekerjaan ke dalam kegiatan-kegiatan rinci, sehingga dapat dikerjakan oleh setiap individu atau oleh kelompok, (3) Pemisahan bagian atau bidang pekerjaan, (4) Pengkoordinasian pekerjaan *stake holder* SMA 1 Simanjaya ke dalam kesatuan yang harmonis, dan (5) Memonitoring efektivitas organisasi dan mengambil langkah pengendalian dan perbaikan. Selain itu juga telah ada pengaturan tentang kegiatan yang harus dilaksanakan, cara pelaksanaan dan petugas yang melaksanakannya yang disebut dengan tugas penyelenggaraan Sekolah. Tugas tersebut mencakup tugas kepala sekolah, tugas tata usaha, dan tugas para wakil kepala Sekolah. Isi tugas tersebut adalah sejumlah kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala sekolah, didapatkan gambaran bahwa di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah ada pembagian dan perincian tugas yang harus dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah yang terdiri dari beberapa bidang: kurikulum, kesiswaan, hubungan kemasyarakatan (humas) serta sarana dan prasarana.

Wakil kepala sekolah (wakasek) bidang akademik/kurikulum memiliki tugas yang berhubungan dengan administrasi proses kegiatan belajar mengajar serta aktivitas pencapaian tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Wakil kepala Sekolah bidang kesiswaan memiliki tugas menyusun program pembinaan kesiswaan dan kegiatan kesiswaan, membimbing, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan siswa dalam rangka meningkatkan kualitas siswa. Tugas wakil kepala Sekolah bidang humas adalah merencanakan dan melaksanakan kegiatan kerjasama dengan berbagai instansi. Kerja sama ini dibangun dalam rangka untuk peningkatan mutu. Kerjasama juga dilaksanakan dengan instansi yang terkait dan pengguna jasa pendidikan. Wakil kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana memiliki tugas penyusunan program pengadaan, pemeliharaan, perawatan, pendayagunaan dan pengamanan barang inventaris, baik sarana KBM maupun sarana penunjang KBM (Dokumen Tata Kerja dan tata kelola SMA 1 Simanjaya).

Dari informasi yang diberikan tata usaha diperoleh gambaran bahwa, di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah ada pembagian tugas dan tanggungjawab tata usaha (TU). Adapun tugas dan tanggung jawab staf TU adalah: (1) pengolahan surat-menyurat, (2) pengelola administrasi pengajaran, (3) pengelola registrasi siswa, (4) penyusun laporan-laporan, (5) penciptaan situasi belajar di sekolah, (6) pengelolaan registrasi material sekolah, (7) memanej keuangan sekolah, dan (8) bertanggung jawab atas pengelolaan

perpustakaan. Adapun tugas kepala tata usaha adalah: (1) Bertugas dan bertanggungjawab atas terlaksananya garis kebijaksanaan kepala Sekolah di bidang ketatausahaan, (2) pembinaan terhadap staf tata usaha, agar meningkat kreatifitas dan produktifitasnya dalam melaksanakan tugas masing-masing, (3) Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan administrasi Sekolah, (4) menyiapkan administrasi semua pihak Sekolah, demi kelancaran fungsi (5) mewujudkan program pembinaan administrasi Sekolah, (7) mewujudkan data-data statistik tentang keadaan dan perkembangan Sekolah, (8) mewujudkan administrasi kepegawaian, dan (9) Mewujudkan laporan secara berkala terkait administrasi Sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan pengorganisasian di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah direalisasikan dengan baik. Bukti realisasi pengorganisasian dapat dilihat dari: adanya proses pengelompokkan tugas-tugas, pembagian tanggung jawab dan wewenang, dan terciptanya organisasi yang digerakkan sebagai suatu kesatuan yang harmonis sehingga tujuan yang ditentukan dapat tercapai. Selain dari itu, SMA 1 Simanjaya juga sudah mampu mewujudkan unsur-unsur atau organ-organ dalam struktur organisasi. SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan juga telah pembagian tugas kerja, standarisasi program kegiatan, kordinasi kegiatan, dan mekanisme pembuatan keputusan, sudah ada standar operasional prosedur (SOP) walaupun belum dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini yang termasuk penyelenggara Sekolah yaitu komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala Sekolah yang terdiri dari wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil bidang sarana prasarana, dan wakil bidang humas serta tata usaha yang membawahi beberapa urusan administrasi, seperti : administrasi kesiswaan, administrasi keuangan, administrasi kepegawaian (ketenagaan), dan administrasi persuratan serta pembantu urusan rumah tangga. Tata usaha ini memiliki jalur komunikasi langsung dengan kepala sekolah.

B. Implementasi Kebijakan dan Pelaksanaan Program Pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, maka uraian mengenai implementasi kebijakan dan pelaksanaan program pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pengembangan pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah diarahkan pada upaya peningkatan dan kualitas citra Sekolah. Hal ini tercermin dari visi, misi, tujuan dan strategi SMA 1 Simanjaya. Visi yang ditetapkan mengarah pada terbentuknya sekolah unggul, berprestasi, mamdiri, berakhlak karimah, dan berorientasi pada Ahlussunah wal jama'ah. Selain itu juga dikenal secara *welcome* oleh

masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, menghilangkan kesan Sekolah yang cenderung dipahami hanya mempelajari mata pelajaran agama (populis).

Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang optimal berdasarkan kebijakan pengembangan pendidikan Islam, SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah memiliki kultur Sekolah yang relatif kondusif. Hal ini yang meliputi : (1) Lingkungan SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan yang teratur, (2) Kesepakatan dan kerjasama antar guru dibangun melalui suasana yang harmonis, (3) Konsentrasi kepada kemampuan dasar (*basic skill*) dan waktu yang dibutuhkan untuk belajar, (4) Pemantauan terhadap kemajuan siswa (evaluasi) selalu dilakukan secara intensif, (5) Administrasi yang cukup dan kepemimpinan yang demokratis dan komunikatif dengan seluruh pihak Sekolah, (6) pengambilan kebijakan yang melibatkan orang tua, dan (7) Harapan (ekspektasi) yang tinggi dari masyarakat (orang tua siswa) tentang keberadaan putra-putrinya di SMA 1 Simanjaya.

Implementasi kebijakan pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan tidak akan berjalan dengan efektif bila tidak ditunjang oleh pemimpin yang mampu menanganinya. Dalam melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian organisasi, seorang pemimpin harus memiliki tiga keterampilan khusus. Tiga keterampilan khusus menurut Hotges (2000: 15) tersebut yaitu: keterampilan teknik, keterampilan kemanusiaan, dan keterampilan konseptual.

Keterampilan teknik merupakan kemampuan untuk menggunakan teknik dan prosedur serta alat-alat yang berkaitan dengan fungsinya sebagai manajer. Sedang keterampilan kemanusiaan merupakan kemampuan untuk bekerjasama, memotivasi dan memahami orang lain sebagai individu dan kelompok. Adapun keterampilan yang bersifat konseptual dapat berupa kemampuan berpikir secara abstrak. Agar bisa berpikir seperti itu, tentunya dibutuhkan kapasitas mental guna memahami berbagai macam kasus dan efeknya terhadap organisasi sehingga dapat merealisasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi (Nanang Fata, 2003: 67).

Kepala SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan cenderung memiliki keterampilan-keterampilan tersebut. Kesan ini didapat setelah melakukan wawancara dengan beberapa orang guru dan siswa tentang sepak terjangnya. Tanggapan positif dan kesan yang baik dimunculkan dari responden yang peneliti wawancarai.

2. Pelaksanaan Program Pendidikan

a. Pelaksanaan Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan

1) Kurikulum Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap mata pelajaran. Materi kecakapan hidup diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari yang includ pada setiap mata pelajaran yang bersangkutan. Implementasi struktur kurikulum dari Kemendikbud, diintegrasikan dalam program pengembangan *life skills*.

2) Kurikulum kearifan daerah/Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, keunggulan daerah. Materi muatan lokal tidak dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada namun menjadi kelompok kurikulum tersendiri. Muatan lokal dikembangkan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan yaitu: (1) baca tulis *qiroatul qur'ân*, (20) materi ke-Aswaja-an dan (2) keterampilan berbahasa Jawa.

Program Muatan Lokal tersebut di atas dilaksanakan berdasarkan kebutuhan siswa, kebutuhan daerah, mengembangkan keunggulan daerah, menunjang visi-misidan tujuan SMA 1 Simanjaya, disamping juga melaksanakan kebijakan dinas pendidikan wilayah pemerintah Jawa Timur. Program Muatan Lokal mencakup:

a) Muatan Lokal Baca Tulis al-Quran (BTQ)

Standar kompetensi dan kompetensi dasar muatan lokal Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) yaitu siswa terampil menulis dan membaca secara fasih, baik dan benar sesuai qoidah tajwid.

b) Muatan Lokal Ke-Aswaja-an

Kompetensi Inti dan kompetensi dasar muatan lokal Ke-Aswaja-an yaitu siswa menguasai pengetahuan tentang aqidah ahlussunah wal jama'ah dan terampil menerapkan aqidah, akhlaq dan syari'ah sesuai dengan Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.

c) Keterampilan Bahasa Jawa

Standar kompetensi dan kompetensi dasar muatan lokal keterampilan bahasa Jawa baik dalam tulis maupun lisan, khususnya dalam percakapan sehari hari dengan orangtua, dan masyarakat jawa.

b. Program-program Pengembangan

1) Program Pengembangan Standar Isi

Program-program unggulan akademis yang dikembangkan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan meliputi program muatan lokal baca tulis al-Qur'an (BTQ), bahasa jawa dan Materi Aswaja. Program mulok

merupakan sebuah program yang dilaksanakan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang memiliki minat dan kemampuan khususnya di bidang baca tulis dan qiroat al-Quran (BTQQ), keterampilan bahasa jawa dan pendalaman ke-aswaja-an. Hal ini didukung dengan adanya potensi, relevansi, dan letak geografis kelembagaan SMA 1 Simanjaya. Program mulok baca tulis dan qiroat al-Quran dilaksanakan di kelas setelah sholat Dhuha dengan guru masing-masing, program mulok aswaja dilaksanakan di kelas secara terjadwal, sedangkan keterampilan bahasa jawa juga dilaksanakan di kelas secara terjadwa.

2) Program Pengembangan Standar Proses Pendidikan pada SMA 1 Simanjaya

SMA 1 Simanjaya mengembangkan berbagai program dan kegiatan sebagai upaya untuk mencapai standar proses pendidikan sebagaimana Standar Nasional Pendidikan. Hal ini juga dilakukan dalam pengembangan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah: Perencanaan proses pembelajaran, melalui penyusunan perangkat kurikulum yang lengkap disertai dengan pengembangan pada bidang inovasi bahan pembelajaran serta inovasi sumber pembelajaran yaitu penggunaan buku teks sebagai bahan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru SMA 1 Simanjaya dan juga buku ajar dari masing-masing MGMP. Pelaksanaan proses pembelajaran, berupa pengembangan dan inovasi metode pembelajaran guru semua mata pelajaran, termasuk guru PAI. Inovasi pembelajaran tersebut diantaranya pelaksanaan strategi CTL sehingga menghasilkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan tetap dilandasi nilai-nilai Islami. Pada aspek penilaian hasil pembelajaran, SMA 1 Simanjaya mengacu pada pengembangan sistem penilaian yang otentik. SMA 1 Simanjaya juga mengembangkan perangkat model-model penilaian pembelajaran dan mengembangkan instrumen atau soal-soal untuk berbagai model evaluasi serta melakukan pengembangan pedoman-pedoman evaluasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh BSNP (kurikulum SMA, 2020).

3) Program Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan

Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan mengacu kepada Standar kompetensi lulusan Nasional jenjang SMA/MA sederajat pada setiap kelompok mata pelajaran, yakni:

- a) Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, pengembangan materi bagi siswa pada kelompok mata pelajaran tersebut menekankan kepada pendalaman al-Qur'an, al-Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b) Kelompok materi pembiasaan, SMA 1 Simanjaya mengembangkan pembiasaan sholat Dhuha, pembacaan *wirdullatif*, membaca al-Qur'an dan Sholat dhuhur. Pembiasaan ini menekankan pada aspek sikap spiritual dan amaliyah ubudiyah dan menekankan keterampilan dan *tahsin* al Qur'an.
 - c) Kelompok mata pelajaran pancasila dan pendidikan Kewarganegaraan dan Kepribadian, mengarah kepada peningkatan kemampuan analisis siswa untuk mengembangkan sikap-sikap demokratis, rasa nasionalisme dan kesadaran hukum serta meningkatkan kesadaran akan kedudukan Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat berdasarkan pancasila dan UUD 1945 yang merupakan bagian dari masyarakat internasional.
 - d) Kelompok mata pelajaran Estetika, SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan melakukan pengembangan sarana dan prasarana penunjang KBM dan program pengajaran yang dapat meningkatkan apresiasi dan ekspresi seni, baik seni tradisional, seni Islami dan nontradisional dengan beragam teknik, sehingga bakat, minat dan potensi siswa pada kelompok mata pelajaran estetika ini dapat tersalurkan secara maksimal.
- 4) Program Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan
- SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan melakukan pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip, antara lain :
- a) Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan diberlakukan kepada semua jenis ketenagaan, baik tenaga fungsional maupun struktural.
 - b) Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berorientasi pada peningkatan kompetensi, keprofesional dan tetap meningkatkan etika pendidik yang di sarikan dari kitab-kitab klasik karangan para ulama'. Disamping itu pengembangan diarahkan kepada teknis dan praksis untuk pelaksanaan tugas sehari-hari sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing.
 - c) Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dirancang untuk memenuhi tuntutan kenaikan jabatan fungsional, pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan, kepekaan terhadap

masalah dan pemecahannya, pemeliharaan motivasi kerja, dan ketahanan organisasi Sekolah.

Kondisi riil SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan untuk pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai. 90% dari total keseluruhan pendidik, mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Khususnya tenaga pendidik pada pendidikan agama Islam, baik yang disajikan pembelajaran di kelas maupun pembiasaan diampu oleh tenaga pendidikan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Sisanya diberdayakan pada mata pelajaran lain karena kebutuhan jumlah tenaga ideal tidak seimbang dengan jumlah tenaga yang dimiliki sekarang (Kurikulum SMA 2020).

5) Program Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah SMA 1 Simanjaya, diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah menempati tanah milik yayasan. Di atasnya dibangun sarana gedung dan ruang baik untuk kelas, perkantoran, perpustakaan dan laboratorium, milik SMA 1 Simanjaya sendiri, telah memenuhi kebutuhan.

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah melampaui standar sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, karena sudah dilengkapi laboratorium (MIPA, bahasa dan komputer), sarana ibadah (masjid/mushalla), aula, lapangan olah raga dan lain-lain.

6) Program Pengembangan Standar Pengelolaan Pendidikan di Kepala SMA 1 Simanjaya Lamongan

Kepala SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh empat orang wakil kepala Sekolah yang masing-masing membidangi kurikulum, kesiswaan, humas dan sarpras. Pembagian tugas dengan pemberiannya didasarkan atas struktur Sekolah yang jelas dan membagi habis tugas secara proporsional. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan dapat berjalan dengan baik melalui sinergi antar bidang. Pengelolaan pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan menerapkan manajemen yang berbasis Sekolah dengan ciri kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas

Secara rinci, pengembangan standar pengelolaan pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan jangka menengah dan panjang, antara lain: Pembuatan Rencana Pengembangan Sekolah (RPM), Pembuatan struktur Sekolah yang efektif, Mengimplementasikan manajemen berbasis Sekolah, Mengembangkan unit-unit produksi/usaha, dan Mengimplementasikan model-model manajemen mutakhir

7) Program Pengembangan Standar Pembiayaan Pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan

Beberapa pengembangan standar pembiayaan pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan, antara lain: *pertama*, Menyusun anggaran secara efektif, yaitu dengan Mengidentifikasi program kegiatan yang harus dilaksanakan dalam periode anggaran tahun itu, Mengidentifikasi sumber-sumber dana, penentuan biaya, mengambil keputusan melalui rapat yang menjelaskan kompromi-kompromi dan penyesuaian berdasarkan pertimbangan rasional/objektif dan subjektif. *Kedua*, Mengembangkan jalinan kerjasama dengan penyandang dana, baik donatur tetap maupun tidak tetap. *Ketiga*, Menggalang dana dari berbagai sumber termasuk dari sponsor. *Keempat*, Menciptakan usaha sekolah, baik di dalam lingkungan Sekolah maupun di luar Sekolah. Kegiatan usaha ini sebagai *income generating activities*. dan *kelima*, Mendayagunakan potensi Sekolah, baik berupa barang maupun jasa yang menghasilkan keuntungan ekonomis.

8) Program Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan

SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan mengembangkan penilaian pendidikan tersebut, antara lain: Perangkat model-model penilaian pembelajaran, Model evaluasi pembelajaran, Instrumen soal-soal yang digunakan pada berbagai bentuk evaluasi, Pedoman Penyusunan Evaluasi, dan Kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk melaksanakan penilaian dan uji coba atau *try out* prestasi peserta didik secara periodik (Kurikulum SMA 2020).

Berdasarkan informasi kepala sekolah, diperoleh gambaran bahwa di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah ada pengaturan tentang kegiatan yang harus dilaksanakan, cara pelaksanaan dan petugas yang melaksanakannya yang disebut dengan penyelenggaraan Sekolah. Tugas tersebut mencakup tugas kepala sekolah, tugas tata usaha, dan tugas para wakil kepala Sekolah. Isi tugas tersebut adalah sejumlah kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Sekolah. Kaitanya dengan ini, kepala sekolah berusaha melaksanakan program-program yang disusun, memimpin dan membimbing anggota dalam bekerja dan menjadi penengah apabila ada konflik diantara anggota organisasi. Apabila ada informasi baru termasuk hasil rapat dinas yang dianggap perlu disampaikan, ia senantiasa menyampaikan informasi tersebut. Selain itu ia juga senantiasa melibatkan bawahan dalam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan sebelumnya

Kemudian dari informasi yang diberikan wakil kepala sekolah diperoleh gambaran bahwa, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan termasuk upaya meningkatkan kualitas sekolah, kepala sekolah memimpin dengan demokratis.

Dalam setiap urusan, selalu memutuskan dengan jalan musyawarah. Apabila ada permasalahan yang dianggap khusus, selalu dibahas terlebih dahulu dengan wakil kepala Sekolah sebelum dikemukakan di depan anggota organisasi yang lain. Begitu pula dalam setiap kesempatan, kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada anggota organisasi agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Sedang dari informasi yang diberikan guru-guru¹ diketahui bahwa kepala sekolah saat ini mampu melahirkan atmosfer perubahan budaya yaitu membangun kesadaran giat bekerja disertai semangat kebersamaan dengan para guru untuk mengejar ketinggalan dan berusaha untuk bersama-sama meningkatkan kualitas sekolah. Tindakan manajemen yang dilakukan diarahkan pada upaya memperbaiki kultur sekolah dari orientasi tugas menuju kualitas. Pelaksanaannya ditandai dengan mengutamakan pelayanan kepada para siswa khususnya dengan meningkatkan kemampuan siswa dan mutu lulusan. Guru-guru menilai kepala sekolah memiliki ketegasan dalam membina para guru, antara lain dengan tidak melibatkan kembali mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan dan mewajibkan semua guru membuat administrasi pengajaran. Selain itu sebagai wujud komitmennya terhadap kualitas, dalam setiap pengarahannya kepala sekolah selalu mengajak dan mendorong semua anggota organisasi untuk memiliki komitmen yang sama dalam menjalankan berbagai program kegiatan guna memajukan sekolah dan menekankan pentingnya perubahan menuju sekolah yang berkualitas.

Selanjutnya dari informasi yang diberikan Tata Usaha diperoleh gambaran bahwa, dalam setiap kesempatan terutama dalam acara rapat dinas, kepala Sekolah senantiasa mendorong semua personel di sekolah untuk dapat bekerja dan berbuat semaksimal mungkin. Kepala Sekolah selalu menekankan pentingnya menjalankan tugas dan kewajiban karena Allah disertai kesungguhan dalam bekerja.

C. Evaluasi dan Ketercapaian Pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan

Proses evaluasi merupakan bentuk dari pengawasan (*controlling*) yang merupakan tahapan akhir dalam manajemen. Evaluasi merupakan upaya yang sistematis untuk mengamati dan memantau apakah program kegiatan SMA 1 Simanjaya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Evaluasi menyoroti proses pelaksanaan kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan.

Target yang harus dicapai ditunjukkan oleh indikator-indikator ketercapaian, yaitu: (1) Terdapat ragam perangkat penilaian untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas/tingkat, (2) Terselenggaranya berbagai

¹Para guru mata pelajaran, wawancara pada tanggal 22 januari 2008

model evaluasi: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, (3) Terdapatnya dokumen pengembangan bank soal, dan (4) Adanya berbagai lomba, uji coba, dan jenis lainnya untuk peningkatan prestasi peserta didik (kurikulum SMA, 2020).

Berdasarkan pengembangan penilaian pendidikan dalam Standar Nasional Pendidikan, SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan mencoba mengembangkan penilaian pendidikan tersebut, antara lain:

1. Perangkat model-model penilaian pembelajaran

Perangkat model-model penilaian pembelajaran untuk setiap mata pelajaran disesuaikan dengan kekhasan dari setiap mata pelajaran tersebut, sehingga akan menghasilkan perangkat model penilaian untuk: kelompok mata pelajaran Agama, kelompok mata pelajaran Bahasa, kelompok mata pelajaran MIPA, kelompok mata pelajaran IPS, dan kelompok mata pelajaran Keterampilan. Kelompok-kelompok mata pelajaran tersebut merupakan ciri khas SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan. Perangkat model-model penilaian pembelajaran ini disusun oleh guru untuk diujicobakan dan dievaluasi, kemudian diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan. Pada tahap berikutnya perangkat tersebut dapat bekerjasama dengan KKM wilayah lain dalam proses penyusunan maupun pengembangannya.

2. Model evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pelaksanaan penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif. Model tersebut berupa penilaian tugas, ulangan harian, tes blok, tes praktik dan ulangan kenaikan kelas (akhir semester). Model penilaian dikembangkan dalam bentuk portofolio, penilaian proyek dan produk. Untuk model penilaian proyek dan produk bisa bekerja sama dengan instansi lain.

3. Instrumen atau perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi

Instrumen penilaian yang digunakan untuk berbagai model evaluasi disusun diawal penyusunan program pembelajaran sesuai dengan Rencana Penilaian yang telah disusun, agar instrumen-instrumen tersebut terkontrol sebagai suatu rangkaian instrumen yang dapat mengukur proses maupun tingkat keberhasilan pembelajaran dan kemampuan atau prestasi peserta didik secara utuh dan berkesinambungan, sebagai satu kesatuan sistem penilaian dalam periode tertentu.

4. Pedoman Penyusunan Evaluasi

Pedoman penyusunan evaluasi atau penilaian merupakan suatu pegangan bagi pendidik dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta didik, sehingga ada suatu standar yang sama pada semua pendidik dalam melaksanakan evaluasinya dalam periode tertentu. Pedoman tersebut

memberikan arahan, komponen yang akan diukur dan dapat disesuaikan dengan model evaluasi yang akan dikembangkan sesuai dengan jenis kelompok mata pelajarannya. Pedoman penyusunan evaluasi disusun diawal tahun pelajaran dengan disesuaikan pada kurikulum yang berlaku dan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta dikembangkan pada tujuan, misi, dan visi dari SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan sebagai salah satu alat ukur tingkat ketercapaiannya.

5. Kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk melaksanakan penilaian dan uji coba prestasi peserta didik secara periodik.

Untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran perlu adanya optimalisasi pelaksanaan penilaian mulai dari pengembangan perangkat penilaian sampai dengan analisis dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kualitas pelaksanaan penilaian ini dapat dikembangkan lebih jauh melalui kerjasama dengan Sekolah-Sekolah lain bahkan dengan sekolah menengah umum dalam rangka meningkatkan standar nilai atau ketuntasan kompetensi peserta didik melalui pelaksanaan penilaian bersama. Kegiatan ini dilaksanakan secara periodik dan sistematis agar dapat terlihat perkembangan proses penilaian yang terjadi.

Berdasarkan informasi yang diberikan kepala sekolah diperoleh gambaran bahwa kegiatan pengawasan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah berlangsung meskipun dalam taraf yang sederhana. Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, sebatas pada hal-hal yang berhubungan dengan tugas pokok dan fungsi guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga administratif dan siswa. Kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah belum terbukukan secara baik, antara lain karena keterbatasan SDM di sekolah. Sesungguhnya kepala sekolah berusaha untuk bisa melaksanakan kegiatan pengawasan secara ideal, supaya setiap pekerjaan yang dilakukan di sekolah senantiasa memenuhi tujuan dan standar kualitas yang diharapkan. Namun masih saja ada kekurangan dan keterbatasan dalam mewujudkannya. Dalam meningkatkan kualitas sekolah, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pencapaian tujuan seperti dengan memantau dan mendokumentasikan hasil tes pembelajaran dan ujian. Kemudian, setiap kegiatan di sekolah juga dipantau oleh kepala sekolah. Hal-hal yang diawasi atau dipantau oleh kepala sekolah ditujukan kepada: (1) Guru mata pelajaran, (2) Guru pembimbing, (3) Tenaga kependidikan yang lain, (4) Tenaga administratif, dan (5) Siswa.

Dari informasi yang diberikan wakil kepala sekolah diperoleh gambaran bahwa, kepala sekolah belum sepenuhnya melakukan kegiatan pengawasan. Meskipun upaya pengawasan sudah dijalankan, namun hal itu dinilai belum sistematis, artinya supervisi (pengawasan) belum dikembangkan dengan perencanaan yang matang sesuai sasaran yang diinginkan. Selanjutnya karena

standar umum pekerjaan sudah disosialisasikan oleh kepala sekolah, maka apabila ditemukan penyimpangan baik yang sifatnya prosedural maupun administratif, kepala sekolah selalu berusaha meluruskannya. Dalam bidang edukatif, kepala sekolah selalu bekerjasama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru-guru untuk mencari jalan pemecahannya. Sedang dalam bidang administratif, kepala sekolah banyak melibatkan unsur tata usaha untuk menyelesaikannya.

Dari informasi yang diberikan guru-guru diperoleh gambaran bahwa, kegiatan pengawasan yang dilakukan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan selama ini diakui guru-guru cukup *kooperatif*, artinya pengawasan mengembangkan perasaan kebersamaan untuk menciptakan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan adanya pengawasan ini, kegiatan guru-guru merasa ada yang mengawasi yang pada gilirannya dapat mendorong kinerja dalam meningkatkan kualitas sekolah. Karena jika pembelajaran berlangsung secara *kooperatif* akan diperoleh hasil belajar yang sangat efektifitas (Maulidah, 2018).

Dari informasi yang diberikan Tata Usaha diperoleh gambaran bahwa, kepala sekolah sebagai supervisor belum melaksanakan supervisi kelas secara menyeluruh. Demikian juga kegiatan supervisi yang dilakukannya baik yang menyangkut edukatif maupun administratif belum dicatat dalam buku supervisi. Hal-hal yang disupervisi baru sebatas yang berhubungan dengan pembelajaran dan administrasi pada umumnya. Sekolah belum sepenuhnya menjalankan supervisi meskipun petunjuk untuk supervisi itu sudah ada. Kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas dari Depag mampu mendorong semua personel sekolah (anggota organisasi) untuk meningkatkan kinerja mereka. Hanya saja dalam beberapa hal, tidak semua tugas dapat dikerjakan tepat waktu.

Dari informasi yang diberikan para informan di atas, diperoleh gambaran bahwa fungsi pengawasan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan dalam meningkatkan kualitas sekolah telah berjalan. Kegiatan pengawasan yang dilakukan mencakup aspek *administratif* dan *edukatif*. Tujuan dan standar kualitas pekerjaan menjadi prioritas utama pengawasan, termasuk semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Apabila dirinci, hal-hal yang diawasi kepala sekolah meliputi dua aspek, yaitu: (1) *Administratif* yang mencakup antara lain administrasi SMA secara umum, kesiswaan, ketenagaan, perlengkapan pendidikan, keuangan, dan hubungan SMA dengan masyarakat. (2) *Edukatif* yang mencakup kurikulum kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling serta pemanfaatan media dan sarana pembelajaran seperti TV. Dengan adanya kegiatan pengawasan ini, umumnya meningkatkan kinerja

anggota organisasi di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan. Kemudian, apabila dari pengawasan yang dilakukan ditemukan penyimpangan, kepala sekolah melakukan perbaikan dan koreksi seperlunya.

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah berjalan dan dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Hanya saja, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum menyeluruh dan belum dibukukan. Kenyataan menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor belum melaksanakan supervisi kelas secara menyeluruh dan belum dicatat dalam buku supervisi. Bukan hanya itu, kepala sekolah juga belum memiliki dokumen tentang pelaksanaan supervisi pada bidang-bidang lain selain kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan pengawasan diarahkan pada pencapaian tujuan yang ditentukan dan standar kualitas pekerjaan yang dikehendaki. Pengawasan dilakukan dengan memantau setiap kegiatan di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan aspek *administratif* dan *edukatif*. Apabila dalam pengawasan ditemukan penyimpangan, dilakukan perbaikan seperlunya. Temuan lain menunjukkan bahwa, dengan adanya pengawasan, anggota organisasi umumnya terdorong dan memiliki komitmen yang sama untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mencapai tujuan pendidikan termasuk untuk meningkatkan kualitas sekolah. Hanya saja pengawasan yang dilakukan kepala sekolah belum sepenuhnya didasarkan pada prinsip-prinsip supervisi dan pada cara pandang bahwa sistem pengawasan merupakan suatu sistem informasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa evaluasi sangat diperhatikan oleh SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan sebagai upaya mengetahui tingkat keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi juga dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pihak agar menjadi bahan masukan bersama. Jika ditemukan penyimpangan, tindakan korektif segera diambil sehingga dengan demikian organisasi kembali ke jalan yang sebenarnya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Pengembangan Manajemen Pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan

1. Faktor Pendukung bagi Pengembangan Manajemen Pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan

Peningkatan kualitas tentu memerlukan faktor-faktor pendukung/penunjang dalam pengembangan manajemen pendidikan. Di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan faktor pendukung/penunjang pengembangan manajemen pendidikan sebagai berikut :

- a. Kelembagaan

Sebagai lembaga pendidikan, SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan memiliki landasan yuridis sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan, berupa: (1) Undang-Undang Nomor 25 tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, (2) Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, kurikulum yang diterapkan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan menggunakan kurikulum KBK, hal ini cukup memberikan peluang besar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya. Dengan kurikulum 2013 (K13) siswa dituntut untuk menguasai ilmu dalam tataran kognitif, menguasai ilmu dalam tataran afektif dan menguasai ilmu dalam tataran psikomotor. Kelayakan mengajar sesuai dengan kualifikasi atau kompetensi yang dimiliki guru.

c. Faktor Historis

Faktor historis merupakan kekuatan bagi SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan. Mengingat lembaga ini merupakan Sekolah Menengah atas di bawah naungan Pondok Pesantren Al Fattah, berdiri sejak tahun 1942, alumninya tersebar hampir di seluruh nusantara dan banyak dari kalangan pejabat tinggi pemerintahan juga para anggota Dewan baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Hal ini sangat mendukung untuk mengembangkan SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan terutama dalam bidang informasi.

d. Ketenagaan

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur pokok dalam pengembangan lembaga pendidikan. Secara umum keadaan tenaga pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan dibagi dua, yaitu: (1) Secara kuantitatif tenaga edukatif maupun administratif sudah terpenuhi bahkan cenderung surplus, (2) Tenaga edukatif pada umumnya telah menempuh strata satu (S1) bahkan ada yang sudah menempuh jenjang strata 2 (S2).

e. Dukungan Orang Tua Siswa

Orang tua siswa yang terhimpun pada organisasi Komite Sekolah dapat diberdayakan untuk melakukan kontrol, supervisi, dan evaluasi dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan. Peran Komite Sekolah sebagai sumber pendukung biaya pendidikan dapat diberdayakan seoptimal mungkin dalam rangka pencapaian pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan. Dukungan dari orang tua siswa terhadap kegiatan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan cenderung baik. Berdasarkan wawancara

penulis, diketahui bahwa pihak Sekolah selalu mengajak musyawarah kepada komite bila akan melaksanakan kegiatan yang melibatkan siswa, apalagi bila berkaitan dengan kebutuhan dana/finansial.

2. Faktor Penghambat bagi Pengembangan Manajemen Pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan

a. Persepsi Masyarakat

SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan sebagaimana Sekolah swasta lainnya masih terkesan sebagai lembaga pendidikan kelas 2, walaupun persepsi tersebut mulai memudar dikarenakan animo masyarakat terhadap Pondok Pesantren semakin meningkat. Alumninya dbelum begitu banya yang melanjutkan ke perguruan Tinggi Negeri Kesan seperti ini mengakibatkan orang tua yang menyekolahkan anaknya ke SMA Swasta terbatas hanya kelas menengah ke bawah dan bahkan kelas ekonomi lemah dengan anggapan bahwa kalau sekolah agama biayanya bisa ringan atau gratis.

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan belum cukup layak disebut sebagai sarana pendidikan yang modern, karena keterbatasan lahan yang dimiliki sehingga sulit untuk pengayaan fasilitas-fasilitas yang belum terpenuhi di samping tidak tersedianya dana yang memadai.

c. Kualitas *Input* Siswa

Dilihat dari kualitas *input* siswa SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan belum cukup menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Nilai Ujian Nasional siswa, sehingga dalam pemelajaran dapat dirasakan saat mereka belajar di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan motivasinya sangat rendah.

d. Pendanaan

Untuk memperoleh hasil pendidikan yang lebih bermutu tentunya diperlukan dana yang mencukupi. Oleh karena itu sarana dan fasilitas pendidikan perlu disiapkan dan ditata secara maksimal, demikian pula gairah dan etos kerja guru dan karyawan perlu dimotivasi seperti tercukupinya kesejahteraan. Kondisi yang ada di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan, antara kebutuhan dengan penerimaan terdapat kesenjangan yang berarti.

Berdasarkan hasil identifikasi, fasilitas pendidikan yang belum tersedia seperti: ruang UKS, ruang kesenian, ruang ketrampilan, laboratorium (IPA dan Bahasa), aula, kantin dan lain-lain, mestinya harus segera terealisasi. Hal ini sudah barang tentu membutuhkan biaya yang cukup besar di samping ada keterbatasan dari segi lahan yang tersedia. Hal lain yang tidak kalah pentingnya yaitu adanya keseimbangan antara peningkatan biaya operasional dengan biaya

yang disediakan oleh pemerintah dan dari infaq pendidikan melalui Komite Sekolah.

Di sisi lain kemampuan orang tua siswa yang menyekolahkan putra-putrinya ke SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan pada umumnya berada pada kalangan ekonomi menengah ke bawah. Faktor inilah yang paling dirasakan dapat mempengaruhi akselerasi pengembangan SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan. berdasarkan uraian mengenai faktor pendukung dan penghambat pengembangan manajemen pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongandi atas, terlihat bahwa peluang SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan dalam pencapaian tujuannya

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengadakan penelitian, pengelolaan sekaligus mengadakan penganalisaan data yang tercantum sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Program pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan dilakukan dengan musyawarah dan mufakat antara pihak Sekolah dan Yayasan. Pengajuan *draft* dilakukan setelah pihak Sekolah berkoordinasi dengan seluruh komponen (dalam hal ini dewan guru dan staf tata usaha). Adapun Aspek-aspek yang menjadi bahan perencanaan dan program pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan meliputi: Rencana Pengembangan Standar Isi, Rencana Pengembangan Standar Proses Pendidikan, Rencana Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan, Rencana Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Rencana Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, Rencana Pengembangan Standar Pengelolaan Pendidikan, Rencana Pengembangan Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Rencana Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan. Pengorganisasian di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah berjalan baik. Hal ini tampak dengan adanya proses pengelompokkan tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- 2 Implementasi kebijakan pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah diarahkan pada upaya peningkatan dan kualitas citra *Sekolah*. Hal ini tercermin dari visi, misi, tujuan dan strategi SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan. Visi yang ditetapkan mengarah pada upaya *terwujudnya Sekolah Unggul, Berprestasi, Mandiri, Berakhlak Karimah, berorientasi pada Ahlussunah wal Jamaah*. Selain itu juga dikenal secara *welcome* oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, menghilangkan kesan Sekolah swasta yang kurang bermutu. Adapun pelaksanaan program pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan meliputi bidang kelembagaan dan sarana, bidang ketenagaan, bidang Kurikulum, bidang Kesiswaan, dan bidang Humas. Secara

umum implementasi kebijakan dan pelaksanaan program pendidikan islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan telah berjalan dengan cukup baik. Pemenuhan standar terhadap aspek-aspek minimal pelayanan terus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kurun waktu yang ditetapkan. SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan masih dihadapkan pada berbagai persoalan pendidikan, baik yang menyangkut pemerataan, relevansi, efesiensi dan efektivitas serta kapasitas pendidikan. Tapi berkat kepemimpinan kepala sekolah, berbagai upaya untuk memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan terus dilakukan.

- 3 Berdasarkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian pendidikan Islam dalam Standar Nasional Pendidikan, SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan mencoba mengembangkan penilaian pendidikan Islam tersebut, antara lain : perangkat model-model penilaian pembelajaran, model evaluasi pembelajaran, instrumen atau perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi, Pedoman Penyusunan Evaluasi, Upaya peningkatan standar nilai atau ketuntasan kompetensi melalui lomba-lomba, uji coba, dan Kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk melaksanakan penilaian dan uji coba prestasi peserta didik secara periodik. Adapun tingkat keberhasilan pendidikan di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan cenderung meningkat, hal ini dapat dilihat dari aspek akademis yang diwakili oleh pencapaian nilai rata-rata NEM/UN peserta yang dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan.
- 4 Adapun faktor- faktor pendukung bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan, yaitu: kelembagaan, kurikulum, letak geografis, faktor historis, ketenagaan dan dukungan orang tua siswa. Sedangkan faktor-faktor penghambat bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan, yaitu: persepsi masyarakat, sarana dan prasarana pendidikan, tradisi akademik dan etos kerja, Kualitas *Input* siswa dan pendanaan. Berdasarkan uraian mengenai faktor pendukung dan penghambat pengembangan manajemen pendidikan Islam di SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan, terlihat bahwa peluang SMA 1 Simanjaya Siman Lamongan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra.(2002). *Pendidikan Islam : Tradisi Modernisasi menuju Milenium Baru*. Logos, Jakarta.
- Azyumardi Azra.(2003). *Agama dan Pemberantasan Korupsi*. Kompas, September .
- Burahanuddin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dokumen Rencana Operasional Program (Renop) SMA Simanjaya Siman Lamongan.

- Dokumen Rencana Pengembangan Sekolah SMA Simanjaya Siman Lamongan.
- Dokumen Rencana Strategis (Renstra) SMA Simanjaya Siman Lamongan.
- H.A.R. Tilaar. (2003). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Rosdakarya, Bandung.
- Lihat dalam Hasan Langgulung. (1998). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Pustaka al-Husna, Jakarta.
- Maksum.(1999). *Sekolah : Sejarah dan Perkembangannya*. Logos, Jakarta.
- Maulidah, Tsalitsatul. (2018). Pengembangan Modul Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Kelas X dengan Model Kooperatif Tipe STAD. *Media Didaktika*.4(2). Hal: 127-134.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Definisi Islamisasi Pengetahuan*. Nuansa, Bandung.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- N. Fatah. (2003). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Otong Kardisaputra. (1999). *Perencanaan Pengajaran: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. UPI , Bandung.
- Sondang P. Siagian. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Rineka Cipta, Jakarta.
- T. Hani Handoko. (1994). *Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.

